
Vol. 4 No.1 - Mei 2020
Halaman 1-11

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PERBANDINGAN PADA KELAS V SDN KALISALAK 03
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Kasadi

Guru SDN Kalisalak 03

E-mail: kasadi03@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas. Hasil observasi menunjukkan siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dan perlu pemikiran yang ekstra oleh sebagian besar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Perbandingan pada Kelas V menggunakan Model PBL. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 5 bulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kalisalak 03 yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini dirancang dengan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada mata pelajaran matematika dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Besar peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal tersebut nilai rata-rata sebesar 25 poin pada siklus II atau akhir siklus. Pada kondisi awal nilai rata-rata 55, menjadi 67 pada siklus I dan siklus II sebesar 80, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 48% pada akhir siklus atau siklus II. Ketuntasan pada kondisi awal 35%, siklus I sebesar 65%, dan siklus II sebesar 83%, melampaui indikator keberhasilan yang diterapkan peneliti yaitu sebesar 75%, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

Kata kunci: PBL; Hasil Belajar; Perbandingan

Abstract

Education is one of the main factors for the development of human resources. The success of achieving education at schools depends on the implementation of the teaching and learning process in the classroom. The results of the observations show that the students assume that Mathematics is the most difficult subject and needs extra thinking by most students. This study aims to improve the learning outcomes of Comparative Material Mathematics in Class V using the PBL (Problem Based Learning) Model. This classroom action research is carried out for 5 months. The subjects of this study are 23 students

in class V of Kalisalak State Elementary School 03. This study is designed with 2 cycles and each cycle consists of 4 stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The results show that the application of PBL (Problem Based Learning) model in mathematics subjects from cycle I to cycle II has a significant improvement. The improvement in student learning outcomes from the initial condition, the average value is 25 points at the second cycle or end of the cycle. The average value is 55 in the initial conditions, they are 67 in cycle I and 80 in cycle II. The classical completeness improves to 48% at the end of the cycle or cycle II. The completeness in the initial conditions is 35%, they are 65% in the first cycle, and 83% in the second cycle. They exceed to the success indicator that applied by the researcher is 75%. So, it can be concluded that the research is successful.

Keywords: *Problem Based Learning; Learning Outcome; Comparison*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Sardiman (1994: 95) menjelaskan belajar adalah berbuat. Maksud berbuat ini adalah mengubah tingkah laku menjadi sebuah kegiatan belajar seorang siswa berkaitan dengan tugas guru yaitu mengajar. Belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru, (Trianto, 2010).

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan dipelajari mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan pendidikan merupakan satu hal penting yang menentukan perkembangan suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Pelajaran matematika juga memiliki sifat yang abstrak, pemahaman konsep yang benar sangat penting karena untuk memahami konsep matematika yang baru diperlukan prasyarat pemahaman terhadap konsep tersebut, (Ananggih, 2017).

Guru dalam pembelajaran matematika harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus mampu menemukan metode pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif (Ayuwanti, 2017). Namun kenyataan di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi metode konvensional atau metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak dapat mengikuti pembelajaran

secara aktif, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Keadaan tersebut juga terjadi pada pembelajaran Matematika kelas V di SD Negeri Kalisalak 03. Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Kalisalak 03, Hasil belajar siswa rendah, dari 23 siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75, masih 35% siswa yang nilainya dibawah KKM serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar karena pelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan proses pembelajaran dengan metode baru yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran secara sistematis. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). PBL memiliki ciri-ciri antara lain pembelajaran dimulai dengan pemberian “masalah”, biasanya “masalah” memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan “masalah”, dan melaporkan solusi dari “masalah”. Dalam metode ini guru menghadapkan siswa pada suatu masalah, kemudian siswa menemukan penyebab dari masalah tersebut, serta menganalisisnya untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pikiran mereka sendiri. Sehingga diharapkan permasalahan yang menjadi kendala terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan bisa terwujud, (Amir, 2010: 12).

Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Duch (1995) mengemukakan bahwa PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan, (Shoimin, 2014: 130).

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Karena pada dasarnya ilmu Matematika bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep Matematika dengan kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang

proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep matematika untuk menjelaskan gejala alam dan mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan PBL siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Karakteristik PBL lebih mengacu pada aliran pendidikan konstruktivisme, dimana belajar merupakan proses aktif dari pembelajaran untuk membangun pengetahuan. Proses aktif yang dimaksud tidak hanya bersifat secara mental tetapi juga secara fisik. Artinya, melalui aktivitas secara fisik pengetahuan siswa secara aktif dibangun berdasarkan proses asimilasi pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan ini berlangsung secara mental.

Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom menjelaskan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. (Suprijono, 2013: 6)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hamalik (2004: 31) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: a) menambah pengetahuan, b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, c) lebih mengembangkan keterampilannya, d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, dan e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Matematika

Matematika merupakan ilmu *universal* yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Suwangsih dan Tiurlina (2006: 3) menjelaskan bahwa kata matematika berasal dari perkataan Latin “*Mathematika*” yang mulanya diambil dari prakata Yunani “*Mathematike*” yang berarti mempelajari.

Dengan pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa mencapai tahapan berfikir yang lebih tinggi dari aspek hafalan, yaitu aspek pemahaman seperti yang dinyatakan dalam teori Taksonomi Bloom dengan menekankan aspek pemahaman akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Cazzola (2008) menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah siswa akan memperoleh pemahaman nyata dari materi yang dipelajari. Matematika memiliki bahasan yang berkesinambungan antara satu bahasan dengan bahasan lainnya sehingga untuk memahami suatu pokok bahasan tertentu terkadang dibutuhkan pemahaman tentang pokok bahasan yang sebelumnya.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian.

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di SDN Kalisalak 03 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019 yang akan ditingkatkan melalui metode PBL.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Kalisalak 03 yang beralamat Jalan Raya K. Abdul Latif Kalisalak, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Subjek penelitian adalah siswa di SDN Kalisalak 03 yang jumlahnya 23 siswa terdiri dari 11 putra dan 12 siswa putri. Pelaksanaan penelitian di SDN Jembayat 02 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 selama 5 bulan. Dimulai sejak bulan Agustus sampai dengan November 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan non tes. Tes dilaksanakan untuk mengumpulkan data peningkatan hasil belajar Matematika Materi Perbandingan, dengan cara melakukan Penilaian Harian (PH) secara formatif dan dilakukan pada saat melaksanakan Siklus I dan Siklus II. Teknik non tes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan harian yang digunakan untuk menilai aktivitas, dan perubahan tingkah laku guru selama diskusi kelompok guru. Alat pengumpulan data berbentuk pedoman observasi, lembar observasi, dan lembar catatan harian.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data berbentuk lembar observasi, dan lembar catatan harian. Lembar observasi adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari merumuskan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan perilaku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman, kriteria analisis hingga interpretasi. Catatan harian merupakan catatan kejadian yang dialami sehari-hari.

Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil dari observasi, tindakan dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Kegiatan analisis merupakan refleksi dari data sebelum tindakan dan hasil selama dan setelah tindakan. Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeksripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase) dan deskriptif interpretatif.

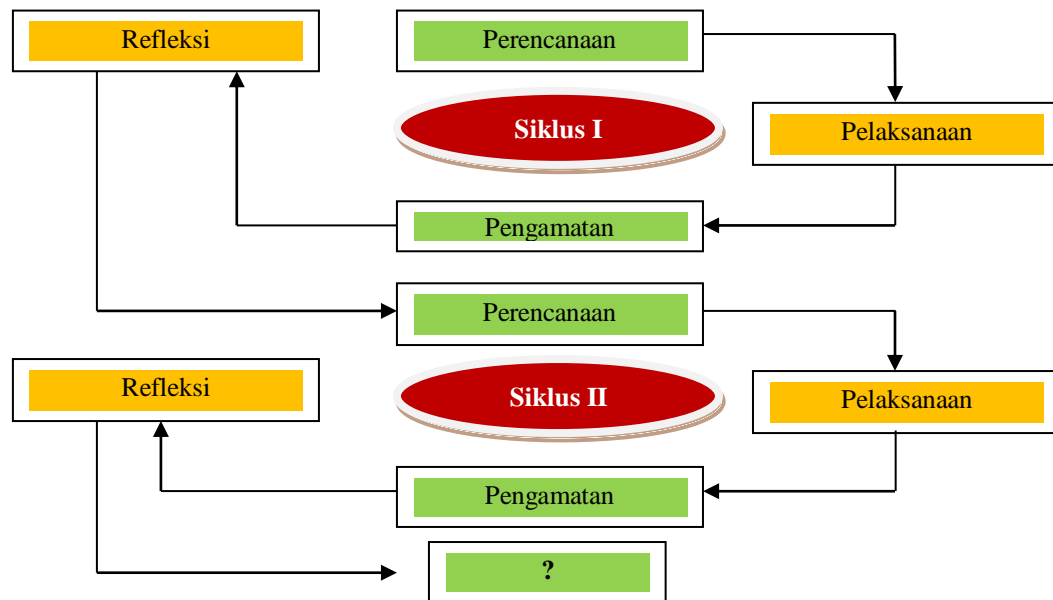
Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini: 1) guru, 2) teman sejawat. Data yang diperoleh berupa: 1) daftar pengamatan perkembangan hasil belajar siswa, 2) catatan harian, 3) hasil observasi, dan 4) dokumentasi selama tindakan diberikan.

Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian adalah harapan terjadinya kenaikan atau peningkatan hasil belajar. Indikator atau tolok ukur keberhasilan merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan tercapai setelah penerapan metode PBL. Ukuran keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada materi perbandingan. Cara pengambilan simpulan dalam penelitian ini adalah jika hasil belajar siswa secara individu mencapai nilai minimal secara klasikal mencapai 75% dari siswa yang telah tuntas belajar.

Prosedur Penelitian



Gambar. 1. Prosedur Penelitian *Action Research*

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kalisalak 03 UPTD Dikbud Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perbandingan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas V SD Negeri Kalisalak 03. Pada siklus I sesuai dengan rancangan penelitian ada 4 tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yaitu: perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*), refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dimana pada masing-masing tahapan tentunya dengan langkah-langkah yang berbeda. Pada pertemuan 1 dan 2 dilakukan tindakan pembelajaran seperti biasa yaitu dengan 2x pertemuan masing-masing pertemuan selama 70 menit (2 x 35 menit).

Kegiatan pada pertemuan 1 dan 2 yaitu kegiatan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dan pada pertemuan ke-3 dilakukan penilaian harian (PH) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada pertemuan ke-3 merupakan barometer keberhasilan suatu tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran matematika materi perbandingan pada Kelas V SD Negeri Kalisalak 03 diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang

telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada kondisi awal siklus. Seperti dapat dilihat pada tabel perolehan hasil belajar Siklus I sebagai berikut.

Tabel. 1. Hasil Belajar Siklus I

Nilai (N)	Jumlah (F)	Prosentasi
10	-	0
20	-	0
30	1	4,3 %
40	3	13 %
50	3	13 %
60	1	4,3 %
70	6	26,1%
80	6	26,1 %
90	2	8,7 %
100	1	4,3 %
Jumlah	23	100%
Nilai Rata-rata		55
Siswa Tuntas		15
Siswa Tidak Tuntas		8

Nilai ketuntasan pada Siklus I mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu sebesar 30% dari kondisi awal 35% menjadi 65%. Nilai rata-rata pada Siklus I menjadi 67 mengalami peningkatan 12 poin dari kondisi awal 55. Pada Siklus I berkebalikan dengan kondisi awal, pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas 8 tidak tuntas 15, pada Siklus I siswa yang tuntas 15 yang tidak tuntas 8, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan model PBL dalam tindakan yang dilakukan pada Siklus I, namun belum mengalami peningkatan yang signifikan sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Hasil observasi dapat dilihat dari kegiatan tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu: 1) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model PBL secara jelas kepada siswa disertai dengan demonstrasi, 2) memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan berani tampil didepan kelas, 3) penjelasan materi jangan terlalu melebar kemana-mana, tapi difokuskan pada substansi permasalahan yang menjadi fokus penelitian, dan 4) penyederhanaan instrumen ulangan harian menjadi bentuk pilihan ganda.

Pelaksanaan pada Siklus II ini juga sama dengan Siklus I yaitu dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, tentunya sesuai dengan jadwal pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 dilakukan untuk kegiatan pembelajaran seperti biasanya menggunakan model PBL dengan beberapa perbaikan tadi yang telah dilakukan peneliti. Pada pertemuan ke-3 dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2 x 35 menit digunakan untuk

melakukan Ulangan/ Penilaian Harian, pertemuan ke-3 ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian apakah berhasil, atau tidak. Sehingga dari pelaksanaan pertemuan ke-3 peneliti dapat menentukan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

Hasil pelaksanaan Siklus II pembelajaran matematika materi perbandingan pada Kelas V SD Negeri Kalisalak 03 diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada kondisi awal siklus. Seperti dapat dilihat pada tabel perolehan hasil belajar Siklus II sebagai berikut.

Tabel. 2. Hasil Belajar Siklus II

Nilai (N)	Jumlah (F)	Prosentasi
10	-	0
20	-	0
30	-	0
40	-	0
50	-	0
60	4	17,4 %
70	3	13 %
80	8	34,8 %
90	5	21,7 %
100	3	13 %
Jumlah	23	100%
Nilai Rata-rata		80
Siswa Tuntas		19
Siswa Tidak Tuntas		4

Dari hasil tabel diatas, dapat peneliti paparkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan Siklus I. Nilai rata-rata pada Siklus II sebesar 80 naik 13 poin dari Siklus I yang sebesar 67, untuk nilai maksimal pada Siklus I hanya memperoleh 100 diperoleh hanya 1 anak sedangkan pada Siklus II mencapai 100 yang diperoleh sebanyak 4 anak. Rentang nilai pada siklus I sebesar 70 poin sedangkan pada Siklus II sebesar 40 poin, ini diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah pada perolehan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan yang menjadi barometer keberhasilan yaitu nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus II sebesar 83% naik 18% dari siklus I yang hanya memperoleh ketuntasan 65%, hal ini jelas membuktikan bahwa pada siklus II perolehan ketuntasan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 75%, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada pembelajaran matematika materi perbandingan pada kelas V

SDN Kalisalak 03 Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: “Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen soal-soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diukur dengan perolehan ketuntasan siswa dari kondisi awal 35% ke Siklus I 65% dan Siklus II sebesar 83%, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Perbandingan Pada Kelas V SDN Kalisalak 03 Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun besar peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal tersebut nilai rata-rata sebesar 25 poin pada siklus II atau akhir siklus. Pada kondisi awal nilai rata-rata 55, menjadi 67 pada Siklus I dan Siklus II sebesar 80 sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 48% pada akhir siklus atau Siklus II. Ketuntasan pada kondisi awal 35%, Siklus I sebesar 65%, dan Siklus II sebesar 83%, melampaui indikator keberhasilan yang diterapkan peneliti yaitu sebesar 75%, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa SDN Kalisalak 03 yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai bahan dalam membuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning, Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anangghih, Gutomo Wibi. 2017. Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*. 1(1): 25-36.
- Ayuwanti, Irma. 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *Jurnal SAP*. 1(2): 105-114.

- Cazzola, Marina. 2008. Problem-Based Learning and Mathematics: Possible Synergical Actions. *Journal of Education the University degli Studi di Milano-Bicocca*. Milano Italy.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Suwangsih dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.